

Mata Ajaran : Manajemen Lingkungan Rumah Sakit

Topik : Audit Lingkungan RS

Minggu Ke : III & IV

BAB I AUDIT LINGKUNGAN

Definisi audit lingkungan

1. Seri ISO 14000

International Organization for Standardization (ISO) 14000 series mendefinisikan audit lingkungan sebagai suatu proses yang sistematis dan terdokumentasi dari evaluasi bukti-bukti yang dihasilkan secara obyektif, dengan tujuan untuk menentukan apakah aktivitas-aktivitas, kejadian/peristiwa, kondisi-kondisi, sistem manajemen atau informasi-informasi yang berhubungan dengan lingkungan memenuhi kriteria-kriteria audit dan mengkomunikasikan hasil proses ini kepada pelanggan.

2. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 42/Men-LH/11/1994

Audit Lingkungan adalah suatu alat manajemen yang meliputi evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, periodik dan obyektif tentang bagaimana suatu kinerja organisasi, sistem manajemen dan peralatan dengan tujuan memfasilitasi kontrol manajemen terhadap pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan dan pengkajian pentaatan kebijakan usaha atau kegiatan terhadap peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan lingkungan.

3. Council Regulation (EEC) No. 1836/93

Suatu alat manajemen yang terdiri dari evaluasi yang sistematis, terdokumentasi, obyektif dan dilakukan secara periodik terhadap kinerja organisasi, sistem manajemen dan bentuk proses yang dilakukan untuk melindungi lingkungan yang bertujuan :

1. Memfasilitasi kontrol manajemen terhadap praktik-praktik yang dilakukan yang mungkin mempunyai dampak terhadap lingkungan.
2. Penilaian kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan perusahaan.

Dengan demikian, audit lingkungan rumah sakit secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang merupakan perangkat manajemen yang dilakukan secara internal

atau oleh pihak ketiga oleh suatu rumah sakit sebagai tanggung jawab pengelolaan dan pemantauan lingkungannya. Audit lingkungan rumah sakit bukan merupakan pemeriksaan resmi yang diharuskan oleh suatu peraturan perundang-undangan, melainkan suatu usaha proaktif yang dilaksanakan secara sadar untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang akan timbul sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pencegahannya.

Karakteristik Audit Lingkungan Rumah Sakit

1. Sistematis

Proses audit lingkungan rumah sakit haruslah dilaksanakan dengan setepat-tepatnya mengikuti suatu sistematika tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mulai dari awal proses sampai dengan akhir pelaksanaan proses. Dengan mengacu pada sistematika tersebut maka diharapkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil audit lingkungan rumah sakit.

2. Terdokumentasi

Hasil dari pelaksanaan proses audit lingkungan rumah sakit harus dibuat laporannya untuk pemeriksaan. Temuan-temuan dan berkas-berkas yang dibuat atau dikumpulkan selama proses audit berlangsung harus didokumentasikan secara jelas. Dokumentasi ini harus memuat hasil pengamatan dan fakta-fakta penunjang, serta dokumentasi terhadap proses atau aktivitas kegiatan rumah sakit. Seluruh data dan hasil temuan harus disajikan dengan jelas dan akurat, serta dilandasi dengan bukti-bukti yang terdokumentasi.

3. Obyektif

Data-data dan hasil temuan selama proses audit haruslah berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan jangan sampai terjadi kesalahan atau bias yang dapat disebabkan oleh subyektivitas, pengukuran dan pengamatan, perhitungan, dan interpretasi.

4. Metodologis yang komprehensif

Audit lingkungan rumah sakit dilakukan dengan suatu mekanisme tertentu dan terperinci yang berpedoman kepada penggunaan rencana yang sistematis dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan audit sehingga harus dilaksanakan dengan metodologi yang komprehensif dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini untuk menjamin validitas dan realibilitas pengumpulan

data dan informasi yang dibutuhkan serta pendokumentasian dan penyajian informasi tersebut. Metodologi tersebut harus fleksibel sehingga tim auditor dapat menerapkan teknik-teknik yang tepat.

5. Konsep pembuktian dan pengujian

Konsep pembuktian dan pengujian terhadap penyimpangan pengelolaan lingkungan adalah hal yang pokok dalam audit lingkungan rumah sakit. Tim audit harus mengkonfirmasi semua data dan informasi yang diperolehnya melalui kunjungan lapangan secara langsung.

6. Pengukuran dan penetapan standar yang sesuai.

Penetapan standar dan pengukuran terhadap kinerja lingkungan rumah sakit harus sesuai dengan komponen rumah sakit yang akan diaudit. Audit lingkungan tidak akan berarti kecuali bila kinerja lingkungan rumah sakit dapat dibandingkan dengan standar yang digunakan.

Kegiatan Audit Lingkungan

Audit lingkungan merupakan suatu instrumen untuk menguji pentaatan suatu kegiatan rumah sakit terhadap per-UU dan peraturan lingkungan, standar dan baku mutu lingkungan misalnya: standar emisi udara, limbah cair, dan penanganan limbah infeksius, serta prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit atau standar operasional lainnya yang berhubungan seperti pentaatan terhadap hasil dan rekomendasi AMDAL (Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan).

Audit lingkungan juga merupakan suatu instrumen untuk mendapatkan informasi sejauh mana potensi permasalahan ketidak-taatan (*non-compliance*) yang ada pada suatu rumah sakit. Informasi ini merupakan langkah penting untuk mencegah tanggung jawab perdata maupun pidana sebagai konsekuensi dari ketidaktaatan. Berbagai bentuk konsekuensi hukum dari pelanggaran lingkungan mulai diperkenalkan dan ditegakkan dalam berbagai peraturan per-UUan, seperti sanksi perdata, pidana, kewajiban memperbaiki dan memulihkan lingkungan yang tercemar dan rusak (*remedy requirements*) dan kewajiban membayar kompensasi (*compensation requirements*).

Kegiatan lain dari audit lingkungan adalah memeriksa dan mengidentifikasi resiko-resiko lingkungan yang berarti, antara lain yang berkaitan dengan:

1. Sejarah atau rangkaian suatu kegiatan rumah sakit dan rona serta kerusakan lingkungan awal di rumah sakit tersebut.
2. Perubahan rona lingkungan sejak suatu rumah sakit didirikan sampai dengan waktu pelaksanaan audit.
3. Penggunaan bahan masukan dan sumber daya alam, proses atau kegiatan rumah sakit, dan limbah yang dihasilkan termasuk limbah B3.
4. Identifikasi penanganan dan penyimpanan bahan kimia, dan B3 serta potensi kerusakan yang mungkin timbul.

Penilaian kelayakan pengendalian internal, manajemen prosedur dan praktik-praktik yang dilaksanakan oleh suatu rumah sakit juga dapat dilakukan dengan menggunakan audit lingkungan yang didalamnya meliputi:

1. Sistem manajemen pengendalian alur pengangkutan bahan dan pembuangan limbah, fasilitas untuk meminimumkan dampak buangan dan kecelakaan.
2. Efektifitas alat pengendalian pencemaran seperti ditunjukkan dalam laporan inspeksi, perawatan, uji emisi, dan uji rutin.
3. Rencana minimisasi limbah dan pengendalian pencemaran lingkungan.

Kegiatan-kegiatan audit lingkungan diatas dapat dijadikan dasar bagi pelaksanaan kebijakan pengelolaan atau upaya penyempurnaan rencana yang ada. Hal ini untuk menghindari kerugian finansial seperti penutupan ijin usaha atau pembatasan suatu rumah sakit oleh pemerintah, atau publikasi yang merugikan akibat pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang tidak baik.

Jenis-jenis Audit Lingkungan

1. Audit Pertanggung Jawaban Rumah Sakit Terhadap Lingkungan
(Pre-acquisition and divestiture audit/liability audit)

Jenis audit ini merupakan penilaian terhadap kemungkinan potensi kerugian karena konsekuensi hukum seperti sanksi perdata, pidana, kewajiban memperbaiki dan memulihkan lingkungan yang tercemar dan rusak (*remedy requirements*) dan kerugian finansial seperti kewajiban membayar kompensasi (*compensation requirements*).

2. Audit Pentaatan Peraturan Pengelolaan Lingkungan Rumah Sakit (Compliance Audit)

Berbagai peraturan dan perundang-undangan mengenai pengelolaan lingkungan rumah sakit telah banyak dikeluarkan oleh pemerintah. Audit lingkungan jenis ini berupaya menilai ketaatan suatu rumah sakit terhadap peraturan perundang-undangan atau standar-standar yang berlaku di bidang perlindungan lingkungan.

3. Audit Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit (Environmental Management System Audit)

yakni suatu pemeriksaan terhadap perkembangan penerapan sistem manajemen lingkungan yang dibandingkan dengan kebijakan lingkungan, tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.

4. Audit Pembuktian Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (Environmental Statement Audit)

Audit lingkungan jenis ini melakukan pembuktian terhadap pernyataan mengenai kinerja lingkungan rumah sakit yang membuktikan apakah pernyataan tersebut memberikan gambaran yang jujur mengenai kinerja lingkungan rumah sakit yang bersangkutan.

Manfaat Audit Lingkungan Rumah Sakit

1. Pentaatan Peraturan dan Perundang-undangan Lingkungan.

Audit lingkungan merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi sejauh mana potensi permasalahan *non compliance* ada pada rumah sakit. Hal ini merupakan langkah penting untuk mencegah tanggung jawab perdata maupun pidana berdasarkan peraturan yang berlaku.

2. Penghematan

Audit lingkungan menghindari kerugian finansial seperti penutupan atau pemberhentian rumah sakit atau pembatasan oleh pemerintah serta mengidentifikasi kemungkinan penghematan biaya melalui upaya konservasi energi dan pengurangannya, pemakaian ulang dan daur ulang limbah.

3. Meningkatkan Faktor Keamanan dan Keselamatan Kerja

Audit lingkungan merupakan suatu usaha proaktif yang dilaksanakan secara sadar untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang akan timbul sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pencegahannya. Hal ini merupakan jaminan untuk menghindari perusakan atau kecenderungan kerusakan lingkungan. Audit lingkungan juga bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran para pekerja tentang pentingnya ketaatan persyaratan perlindungan lingkungan dan resiko dari ketidaktaatan.

4. Meningkatkan Produktivitas

Dengan dilakukannya audit lingkungan, mendorong upaya peningkatan pelaksanaan standar operasi, prosedur pengelolaan dan pemantauan lingkungan termasuk rencana tanggap darurat, pemantauan dan pelaporan, serta meningkatkan tindakan yang telah dilaksanakan atau yang perlu dilaksanakan oleh rumah sakit untuk memenuhi kepentingan lingkungan, misalnya pembangunan yang berkelanjutan, proses daur ulang dan efisiensi penggunaan sumber daya. Audit lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran para pekerja pentingnya ketaatan dan resiko dari ketidak taatan pada persyaratan perlindungan lingkungan. Kesadaran yang tinggi tersebut tentu saja dapat memperbaiki kinerja rumah sakit di bidang lingkungan dan kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

5. Mengurangi Risiko Kerusakan Lingkungan

Salah satu dari fungsi audit lingkungan rumah sakit adalah meningkatkan pentaatan rumah sakit terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan, misalnya standar emisi udara, limbah cair, panganan limbah dan standar operasi lainnya. Hal ini merupakan jaminan untuk menghindari perusakan atau kecenderungan perusakan lingkungan.

6. Pelaporan

Setelah audit lingkungan dilaksanakan, tim auditor akan menyusun laporan tertulis secara lengkap sebagai hasil pelaksanaan audit lingkungan. Laporan ini akan memuat hasil pengamatan dan fakta-fakta penunjang, serta dokumentasi mengenai pelaksanaan standar operasi, prosedur pengelolaan dan pemantauan lingkungan termasuk rencana tanggap darurat. Laporan audit ini berguna bagi kepentingan usaha atau kegiatan asuransi, lembaga keuangan dan pemegang saham

atau bagi keperluan kelompok pemerhati lingkungan, dan pemerintah yang berkaitan dengan pembuktian pelaksanaan pengelolaan lingkungan secara baik dan benar, yang juga menjadi amat penting apabila dibutuhkan dalam pembuktian sengketa pada proses pengadilan.

Sumber Daya Audit

1. Audit harus didukung oleh sumber daya waktu dan dana yang mencukupi
2. Sumber daya tersebut dapat dipenuhi oleh personel rumah sakit yang bersangkutan dengan biaya yang lebih murah, personel RS ini umumnya telah paham terhadap operasionalisasi rumah sakit akan tetapi kurang mandiri atau tidak dapat terlepas dari pengaruh manajemen RS
3. Auditor dari luar yang umumnya lebih mandiri, telah berpengalaman dalam mengaudit akan tetapi lebih sedikit memahami situasi dan kondisi rumah sakit bersangkutan
4. Kombinasi dari keduanya.

Karakteristik Auditor

Suatu tim audit lingkungan biasanya dikepalai oleh seorang ketua tim auditor yang mempunyai kualifikasi yang sesuai untuk mengatur dan melaksanakan audit lingkungan. Anggota tim lainnya meliputi auditor lingkungan, auditor dalam pelatihan (auditor in training), dan *technical expert* yang mempunyai pengetahuan dan keahlian khusus yang berhubungan audit yang dilaksanakan tetapi tidak berfungsi sebagai auditor atau ketua tim auditor, misalnya penterjemah.

Kualifikasi minimum auditor yang layak baik untuk internal dan eksternal auditor lingkungan dan ketua tim auditor, tanpa memandang tipe audit lingkungan yang mereka lakukan, tergantung beberapa faktor seperti ukuran dan kompleksitas organisasi. Secara umum seorang auditor harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. ***Berdiri sendiri***; auditor harus berdiri sendiri dari aktivitas yang mereka audit
2. ***Obyektif***; auditor harus adil dan memberikan kesimpulan yang jujur, tidak memihak dan lengkap yang didasarkan atas penemuan audit
3. ***Berpengalaman***; auditor harus mempunyai kombinasi yang sesuai dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk melaksanakan audit.

4. **Berkualifikasi**; auditor harus mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan karakteristik audit yang akan dilaksanakan.

Pendidikan dan Pengalaman

International Organization for Standardization 14000 (ISO 14000) merekomendasikan terhadap semua auditor lingkungan harus menyelesaikan pendidikan diploma (*secondary education*) dan mempunyai cukup pengalaman kerja yang sesuai dengan beberapa atau semua bidang di bawah ini :

- Teknologi dan ilmu lingkungan.
- Teknik dan aspek-aspek lingkungan fasilitas operasional.
- Hukum-hukum, peraturan-peraturan dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan lingkungan.
- Standar dan sistem manajemen lingkungan, dan
- Prosedur, proses, dan tehnik Audit.

Untuk auditor dengan pendidikan diploma (*secondary education*), paling tidak mempunyai pengalaman kerja selama 5 tahun dan 4 tahun untuk yang berpendidikan setingkat sarjana di bidang yang telah disebutkan di atas. Standar membolehkan suatu kriteria sebagai pengganti pengalaman kerja yaitu jika auditor telah menyelesaikan pendidikan formal tambahan yang ditujukan pada bidang-bidang seperti telah disebutkan diatas. Perlu diperhatikan bahwa standar tidak menunjukkan tipe perguruan tinggi yang harus di ambil.

Pelatihan

ISO 14000 juga merekomendasikan semua auditor lingkungan seharusnya telah menyelesaikan pelatihan formal dalam beberapa atau semua bidang yang telah disebutkan diatas. Auditor juga seharusnya telah menyelesaikan pelatihan audit lingkungan di tempat kerja yang setara dengan 20 hari kerja dan harus berpartisipasi dalam, paling tidak, empat audit lingkungan. Pelatihan ini harus dilakukan dalam 3 tahun secara berurutan. Standar juga merekomendasikan bahwa setelah menyelesaikan pelatihan auditor, dilakukan pengujian kemampuan audit misalnya dengan wawancara, test-test, dan lain-lain.

Kemudian, harus ada bukti yang menunjukkan bahwa auditor lingkungan memiliki dan menambah pengetahuannya, pengalaman kerja, pelatihan dan persyaratan lainnya yang

diperlukan, yang diuraikan dalam standar internasional ini. Proses evaluasi harus memasukkan beberapa metode dibawah ini :

1. Wawancara dengan calon auditor.
2. Penilaian baik secara tertulis dan/atau lisan atau yang lainnya.
3. Tinjauan terhadap penulisan yang dibuat oleh calon auditor.
4. Mengadakan diskusi dengan mantan pekerja, kolega dan lain-lain.
5. Aturan main (*role playing*)
6. Mengadakan observasi bandingan dibawah kondisi audit yang sebenarnya.
7. Peninjauan terhadap catatan-catatan pendidikan, pengalaman, dan pelatihan seperti yang disyaratkan pada standar internasional ini.

Kualifikasi Personal dan Ketrampilan

Sebagai tambahan, daftar kualifikasi personal dan ketrampilan yang harus dipunyai oleh seorang auditor, antara lain adalah:

- Mempunyai kemampuan mengutarakan konsep dan ide dengan jelas, baik secara lisan maupun tertulis.
- Mempunyai ketrampilan interpersonal yang menghasilkan kinerja audit yang efektif dan efisien, seperti diplomasi, kebijaksanaan dan kemampuan untuk menjadi pendengar.
- Mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kemandirian dan obyektivitas yang merupakan tanggung jawab auditor.
- Ketrampilan berorganisasi juga diperlukan untuk menghasilkan kinerja audit yang efektif dan efisien.
- Mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan yang logis, berdasarkan pada bukti-bukti yang obyektif.
- Sensitif terhadap adat kebiasaan dan budaya daerah dimana audit tersebut dilaksanakan.

BAB II AUDIT LINGKUNGAN RUMAH SAKIT

Audit lingkungan bagi rumah sakit dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang merupakan perangkat manajemen yang dilakukan secara internal atau oleh pihak ketiga oleh suatu rumah sakit sebagai tanggung jawab pengelolaan dan pemantauan lingkungannya. Audit lingkungan rumah sakit bukan merupakan pemeriksaan resmi yang diharuskan oleh suatu peraturan perundang-undangan, melainkan suatu usaha proaktif yang dilaksanakan secara sadar untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang akan timbul sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pencegahannya.

Audit lingkungan rumah sakit harus dilakukan secara terus menerus untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan kebijakan, sasaran, sertifikasi, dan pertimbangan-pertimbangan lain. Apabila suatu kegiatan operasional rumah sakit dinilai potensial menimbulkan dampak terhadap lingkungan maka audit harus dilakukan lebih sering. Beberapa peraturan mensyaratkan, bahwa audit harus dilakukan secara berkala, seperti pemeriksaan mingguan terhadap penyimpanan bahan berbahaya. *Kotak Frekuensi Audit* menunjukkan rekomendasi untuk audit yang berkisar antara setiap hari sampai dua tahun sekali. Pekerja harus memeriksa area kerja mereka setiap hari, sedangkan para manajer dan penyelia harus memeriksa area yang menjadi tanggungjawabnya setiap minggu, dan sebagainya.

Fungsi Audit Lingkungan Rumah Sakit

Audit lingkungan dilakukan secara sukarela oleh pengelola atau penanggungjawab rumah sakit yang juga dapat menggunakan pihak ketiga sebagai auditor, merupakan alat pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang bersifat internal maupun eksternal. Fungsi dari audit lingkungan rumah sakit, antara lain adalah:

1. Upaya peningkatan pentaatan suatu usaha atau kegiatan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan, misalnya; standar emisi udara, limbah cair, penanganan limbah, dan standar operasi lainnya seperti minimisasi limbah, pencegahan pencemaran, dan efisiensi penggunaan air, listrik dan material lainnya.
2. Dokumentasi pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan, standar operasi, prosedur pengelolaan, dan pemantauan lingkungan termasuk rencana tanggap darurat, pemantauan, dan pelaporan, serta perubahan pada proses.
3. Jaminan untuk menghindari perusakan atau kecenderungan kerusakan lingkungan.

4. Bukti keabsahan prakiraan dampak dan penerapan rekomendasi yang tercantum dalam dokumen AMDAL.
5. Upaya perbaikan pembangunan sumber daya melalui penghematan penggunaan bahan, minimisasi limbah dan identifikasi kemungkinan proses daur ulang.
6. Upaya untuk meningkatkan tindakan yang telah dilaksanakan atau yang perlu dilaksanakan oleh suatu usaha atau kegiatan untuk memenuhi kepentingan lingkungan, misalnya pembangunan yang berkelanjutan, proses daur ulang, dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pemeriksa	Subyek	Frekuensi
Semua pekerja	Area kerja	Setiap hari
Manajer dan penyelia	Area tanggungjawab	Setiap minggu
Komite keamanan keseluruhan	25% dari fasilitas	Setiap bulan
Perwakilan korporasi	Seluruh fasilitas	Setiap 3 bulan
Perwakilan korporasi	Seluruh fasilitas	Setiap setahun
Auditor luar	Seluruh fasilitas	Setiap 2 tahun

Kotak: Frekuensi Audit

Sedangkan manfaat dari audit lingkungan itu sendiri adalah,

1. Mengidentifikasi resiko lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas rumah sakit.
2. Menjadi dasar bagi pelaksanaan kebijaksanaan pengelolaan atau upaya penyempurnaan rencana yang ada.
3. Menghindari kerugian finansial seperti penutupan/pemberhentian suatu rumah sakit atau pembatasan oleh pemerintah atau publikasi yang merugikan akibat pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang tidak baik.
4. Mencegah tekanan sanksi hukum terhadap suatu rumah sakit atau terhadap pimpinannya berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Membuktikan pelaksanaan pengelolaan lingkungan apabila dibutuhkan dalam proses pengadilan.

6. Meningkatkan kepedulian pimpinan/penanggungjawab dan staf rumah sakit terhadap kebijakan dan tanggungjawab lingkungan.
7. Mengidentifikasi kemungkinan penghematan biaya melalui upaya konservasi energi, pengurangan, pemakaian ulang, dan daur ulang limbah.
8. Menyediakan laporan audit lingkungan bagi keperluan usaha atau kegiatan asuransi, lembaga keuangan dan pemegang saham.

Ruang Lingkup Audit Lingkungan Rumah Sakit

Audit lingkungan rumah sakit perlu disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan, antara lain:

- Sejarah atau rangkaian suatu usaha atau kegiatan, rona dan kerusakan lingkungan di rumah sakit tersebut, pengelolaan dan pemantauan yang dilakukan, serta isu lingkungan yang terkait.
- Perubahan rona lingkungan sejak rumah sakit tersebut didirikan sampai waktu terakhir pelaksanaan audit lingkungan.
- Penggunaan bahan masukan dan sumber daya alam serta produksi limbah termasuk didalamnya bahan dan limbah B3.
- Identifikasi penanganan dan penyimpanan bahan kimia, B3, serta potensi kerusakan yang mungkin timbul.
- Kajian resiko lingkungan.
- Sistem kontrol manajemen, alur pengangkutan bahan dan pembuangan limbah, termasuk fasilitas untuk meminimumkan dampak buangan dan kecelakaan.
- Efektifitas alat pengendalian pencemaran seperti ditunjukkan dalam laporan inspeksi, perawatan, uji emisi, uji rutin, dan lain-lain.
- Catatan tentang lisensi pembuangan limbah dan pentaatan terhadap peraturan perundang-undangan termasuk standar dan baku mutu lingkungan.
- Pentaatan terhadap hasil dan rekomendasi AMDAL (rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan)
- Perencanaan dan prosedur standar operasi keadaan darurat.
- Rencana minimisasi limbah dan pengendalian pencemaran lingkungan.
- Penggunaan energi, air, dan sumber daya alam lainnya.
- Program daur ulang, dengan mempertimbangkan *product life cycle*.

- Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan kepedulian lingkungan.

Untuk mencakup informasi-informasi di atas maka diperlukan ruang lingkup audit lingkungan yang bersifat fleksibel dan tergantung pada kebutuhan rumah sakit yang bersangkutan.

Ruang lingkup audit lingkungan rumah sakit dapat terdiri dari:

1. Aspek manajemen

- a. Pelaksanaan kebijakan Rumah Sakit
- b. Efektifitas Program Lingkungan
- c. Efektifitas Prosedur
- d. Komunikasi
- e. Motivasi dan Kesadaran Pekerja
- f. Pelatihan

2. Aspek teknis

- a. Pentaatan Peraturan
 - Program Sanitasi

Lingkup program sanitasi rumah sakit adalah pengendalian berbagai faktor lingkungan fisik, kimiawi, biologi, dan sosial psikologi di rumah sakit yang menimbulkan atau mungkin dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan jasmani, rohani, dan kesejahteraan sosial petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar rumah sakit.

Tujuan sanitasi lingkungan adalah tercapainya kondisi lingkungan rumah sakit yang memenuhi persyaratan sanitasi, yang menjamin pencegahan penyakit akibat pemaparan oleh bahaya-bahaya lingkungan rumah sakit termasuk infeksi nosokomial, membantu proses pengobatan dan penyembuhan penderita dan pencegahan lingkungan sekitar rumah sakit.

- Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL)

Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) memuat upaya-upaya pencegahan, pengendalian, dan pengendalian dampak penting lingkungan yang bersifat negatif dan meningkatkan dampak positif yang timbul sebagai akibat dari suatu rencana kegiatan rumah sakit meliputi tahap pra konstruksi, konstruksi, operasi, dan pasca operasi.

- Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL)

Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) merupakan dokumen yang mengandung upaya pemantauan komponen lingkungan hidup yang terkena dampak penting akibat dari rencana kegiatan rumah sakit meliputi tahap prakonstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi.

- Limbah Padat, Domestik, Klinis dan Infeksius

- ✓ Limbah Padat

Limbah padat adalah hasil buangan industri berupa padatan, lumpur ataupun bubur yang berasal dari sisa proses pengolahan. Limbah padat berasal dari kegiatan industri dan domestic. Limbah ini dapat dikategorikan menjadi limbah padat yang mudah terbakar, limbah pada yang sukar terbakar, limbah padat yang mudah membusuk, limbah yang dapat didaur ulang, limbah radioaktif, bongkaran bangunan, dan lumpur.

- ✓ Limbah Domestik

Limbah domestik pada umumnya berupa kertas, karton, kertas bungkus, plastik, kaleng, botol, sisa makanan, daun dan lain-lain. Limbah domestik tidak membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan apabila dikelola dengan baik dan benar. Beberapa limbah domestik dapat diolah dengan cara penggunaan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycle*), dan pengambilan kembali (*recovery*) yang menguntungkan rumah sakit.

- ✓ Limbah Klinis

Rumah sakit bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah klinis yang dihasilkannya, seperti : rawat inap, hemodialisis dan sitotoksik. Strategi pengelolaan limbah harus menjamin semua limbah dibuang dengan aman terutama limbah berbahaya seperti radioaktif, sitotoksik, dan infeksius.

- ✓ Limbah Infeksius

Limbah yang mengandung bahan pathogen seperti kultur laboratorium, limbah dari ruang isolasi, kapas, materi atau peralatan yang tersentuh pasien yang terinfeksi dan ekskreta.

- ✓ Limbah Cair

Limbah cair rumah sakit adalah semua limbah cair yang berasal dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikro-organisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif. Ukuran, fungsi, dan kegiatan rumah sakit mempengaruhi kondisi air limbah yang dihasilkan. Secara umum air limbah mengandung buangan pasien, bahan otopsi jaringan, sisa makanan dapur, limbah laundry, limbah laboratorium. Oleh karena itu rumah sakit membangun atau memiliki sistem pengelolaan air limbah dengan mempertimbangkan, sebagi berikut “

- Efektifitas
- Kebutuhan lahan
- Investasi capital
- Tingkat mekanisasi
- Biaya operasional dan pemeliharaan
- Energi listrik
 - Pengendalian Infeksi (Nosokomial)

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit, atau infeksi yang disebabkan oleh kuman yang didapat selama berada di rumah sakit. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi nosokomial adalah kuman, sumber infeksi, pembawa kuman, tempat masuk kuman, daya tahan tubuh, pemakaian antibiotik, pemakaian obat, berat penyakit yang diderita.

Kemampuan lingkungan menimbulkan infeksi pada manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yang mempunyai pengaruh besar adalah suhu udara dan kelembaban, misalnya transmisi udara.

b. Pencegahan Pencemaran

Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup meliputi pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran. Pengendalian tersebut dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran, dan tanggung jawab masing-masing.

Instrument pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup terdiri atas:

- KLHS
- Tata ruang
- Baku mutu lingkungan hidup
- Kriteria baku mutu lingkungan hidup
- Amdal
- UKL – UPL
- Perizinan
- Instrument ekonomi lingkungan hidup
- Peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan hidup

- Anggaran berbasis lingkungan hidup
- Analisa risiko lingkungan hidup
- Audit lingkungan hidup
- Instrument lain sesuai dengan kebutuhan dan/atau perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Minimisasi Limbah

Minimisasi limbah adalah prioritas utama dalam pengelolaan limbah berbahaya, manfaat minimisasi limbah antara lain :

- ✓ Pengurangan dampak lingkungan, karena berkurangnya jumlah limbah dalam lingkungan.
- ✓ Peningkatan keselamatan kerja, karena berkurangnya jumlah bahan dan limbah berbahaya yang ditangani pekerja.
- ✓ Praktik-praktik minimisasi limbah mempermudah pencapaian kesesuaian dengan peraturan pemerintah.
- ✓ Pengurangan biaya operasional untuk penyimpanan bahan limbah berbahaya, transportasi, dan pembuangan limbah. Selain itu berkurang juga bahan baku yang digunakan dan berkurangnya tenaga yang dibutuhkan.
- ✓ Peningkatan hubungan masyarakat, hubungan masyarakat dapat menguntungkan atau merugikan citra rumah sakit terutama dalam hal isu limbah berbahaya.

Minimisasi limbah membantu meminimumkan pembersihan di masa akan datang, tuntutan pengadilan, dan denda akibat ketidaksesuaian dengan peraturan.

d. Efisiensi Air

e. Efisiensi Listrik

Prinsip-prinsip Dasar

1. Karakteristik Dasar

Audit Lingkungan mempunyai ciri khas sebagai berikut:

a. Metodologi yang komprehensif

Audit lingkungan memerlukan tata laksana dan metodologi yang rinci. Audit lingkungan harus dilaksanakan dengan metodologi yang komprehensif dan prosedur yang telah ditentukan, untuk menjamin pengumpul data dan informasi yang dibutuhkan serta dokumentasi dan pengujian informasi tersebut.

Metodologi harus fleksibel sehingga tim auditor dapat menerapkan teknik-teknik yang tepat. Audit lingkungan harus berpedoman kepada penggunaan rencana yang sistematis dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan audit lapangan dan penyusunan laporan.

b. Konsep pembuktian dan pengujian

Konsep pembuktian dan pengujian terhadap penyimpangan pengelolaan lingkungan adalah hal yang pokok dalam audit lingkungan. Tim audit harus mengkonfirmasi semua data dan informasi yang diperolehnya melalui pemeriksaan lapangan secara langsung.

c. Pengukuran dan standar yang sesuai

Penetapan standar dan pengukuran terhadap kinerja lingkungan harus sesuai dengan usaha atau kegiatan dan proses produksi yang diaudit. Audit lingkungan tidak akan berarti kecuali bila kinerja usaha atau kegiatan dapat dibandingkan dengan standar yang digunakan.

d. Laporan tertulis

Laporan harus memuat hasil pengamatan dan fakta-fakta penunjang serta dokumentasi terhadap proses produksi. Seluruh data dan hasil temuan harus disajikan dengan jelas dan akurat serta dilandasi dengan bukti yang sah dan terdokumentasi.

2. Kunci keberhasilan

a. Dukungan pihak pimpinan

Pelaksanaan audit lingkungan harus diawali dengan adanya itikad pimpinan usaha atau kegiatan. Usaha atau kegiatan dan proses audit dapat menjadi sangat kompleks dan pelaksanaan audit lingkungan menjadi tidak efektif bila tidak ada dukungan yang kuat dari pimpinan usaha atau kegiatan. Selain itu, tim auditor harus pula diberi keleluasaan untuk mengkaji hal-hal yang sensitive dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan.

b. Keikutsertaan semua pihak

Keberhasilan audit lingkungan ditentukan pula keikutsertaan dan kerjasama yang baik dari semua pihak dalam usaha atau kegiatan yang bersangkutan, mengingat kajian terhadap kinerja lingkungan akan meliputi semua aspek dan pelaksanaan tugas secara luas.

c. Kemandirian dan objektivitas auditor

Tim audit harus mandiri dan tidak ada keterikatan dengan usaha atau kegiatan yang diaudit. Apabila tidak, maka objektivitas dan kredibilitas akan diragukan. Pada umumnya,

kemandirian auditor diartikan bahwa tim auditor harus dilaksanakan oleh orang di luar usaha atau kegiatan yang diaudit.

d. Kesepakatan tentang tata laksana dan lingkup audit

Harus ada kesepakatan awal antara pimpinan usaha atau kegiatan dengan tim auditor tentang lingkup audit lingkungan yang akan dilaksanakan.

Definisi-definisi

1. ***Kesimpulan Audit (audit conclusion)*** adalah pendapat profesional atau opini yang dibuat oleh auditor tentang pokok persoalan audit secara jujur dan benar yang didasarkan dan dibatasi oleh penemuan audit.
2. ***Kriteria Audit (audit criteria)*** adalah kebijakan, praktik, prosedur, atau syarat yang dibandingkan dengan bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor mengenai pokok persoalan.
3. ***Bukti Audit (audit evidence)*** adalah informasi yang dapat diverifikasi, dokumen-dokumen atau pernyataan fakta.
4. ***Temuan Audit (audit findings)*** adalah hasil evaluasi dari bukti audit yang dikumpulkan dan dibandingkan dengan kriteria audit yang disetujui.
5. ***Tim Audit (audit team)*** adalah group dari auditor, atau seorang auditor yang ditunjuk untuk menjalankan audit yang diberikan; tim audit mungkin juga melibatkan teknisi-teknisi yang berpengalaman dan auditor yang sudah mendapat pelatihan.
6. ***Auditee*** adalah organisasi yang menjadi pengaudit
7. ***Auditor Lingkungan (environmental auditor)*** adalah orang yang mempunyai kualifikasi untuk mengerjakan audit lingkungan
8. ***Klien (client)*** adalah organisasi yang di audit
9. ***Audit Lingkungan Rumah Sakit (hospital environmental audit)*** adalah proses verifikasi dokumen secara obyektif dan sistematis untuk menentukan dan mengevaluasi apakah kegiatan-kegiatan, kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, sistem manajemen, atau informasi yang spesifik mengenai semua pokok persoalan lingkungan rumah sakit yang disesuaikan dengan kriteria audit, dan hasilnya dikomunikasikan kepada klien.
10. ***Pimpinan atau Pemimpin Auditor (lead auditor)*** adalah orang yang mempunyai kualifikasi untuk mengelola dan mengerjakan audit lingkungan.
11. ***Organisasi Rumah Sakit (hospital organization)*** adalah perusahaan, perserikatan, firma, perusahaan besar, penguasa atau lembaga, atau bagian atau kombinasi dari padanya yang tergabung atau tidak, umum atau pribadi yang menjalankan fungsi sebuah rumah sakit yang mempunyai sistem administrasi sendiri.
12. ***Pokok Persoalan (subject matter)*** adalah kegiatan, kejadian, keadaan, sistem manajemen dan atau informasi tentang lingkungan yang spesifik.

BAB III

PERSYARATAN AUDIT LINGKUNGAN

Tugas Dasar

1. Tugas Auditor

Pada dasarnya audit lingkungan adalah proses verifikasi, oleh karena itu peranan utama dari auditor lingkungan adalah untuk menentukan kesesuaian dan bukan kinerjanya. Tugas dasar auditor adalah memperoleh dan mengevaluasi secara obyektif bukti audit untuk menentukan kesesuaiannya dengan kriteria audit. Auditor juga bertugas untuk merekomendasikan semua penemuan audit dan meringkasnya, kemudian dilaporkan kepada klien sebagai "laporan tertulis"

2. Laporan

Jika disetujui oleh klien, auditor dapat mengikutsertakan hal-hal seperti perencanaan-perencanaan, tujuan-tujuan, ruang lingkup, dan kriteria audit dijadikan isi dalam laporan. Dalam isi laporan seharusnya juga ada kontrak audit atau ruang lingkup program internal audit. Audit lingkungan dapat menyediakan beberapa tambahan pelayanan untuk klien seperti, "data analisa sebab-akibat" atau perbaikan rekomendasi kegiatan.

3. Bukti Audit

Bukti audit dipakai sebagai dasar dari penemuan audit, dapat dikualitatifkan sebaik penemuan kuantitatif. Secara khusus bukti ini diperoleh tim audit dari wawancara, dokumen akhir, dan pengamatan. Tim audit kedua akan meneliti penemuan audit yang sama dari evaluasi bukti audit yang dibandingkan dengan kriteria audit yang sama.

4. Tujuan, Ruang Lingkup, dan Kriteria

Tujuan audit didefinisikan oleh klien, sedangkan pimpinan audit dalam konsultasi dengan klien harus menentukan ruang lingkup audit yaitu, semua tingkatan dan batasan, serta kriteria audit. Sebelum audit dimulai, pimpinan audit harus membicarakan kepada auditee mengenai tujuan-tujuan, ruang lingkup, dan kriteria audit yang disetujui, selama perencanaan audit tersebut disetujui oleh klien.

Kriteria audit dibandingkan dengan bukti audit adalah perbandingan yang akan tergantung pada macam audit lingkungan yang akan diadakan. Contoh jika audit SML dijalankan maka kriteria audit akan menjadi bagian dari organisasi SML yang akan diaudit.

5. Klien

Panitia klien mungkin auditee atau beberapa organisasi lainnya yang membuat peraturan atau peraturan untuk panitia. Selanjutnya kelompok masyarakat yang berkepentingan atau beberapa stakeholder lainnya yang tidak mempunyai peraturan atau perjanjian yang bertanggungjawab kepada organisasi yang diaudit.

Tim Audit

1. Pimpinan Auditor

Kualifikasi dari pimpinan auditor lingkungan adalah:

- a. sepenuhnya mengerti dan menerapkan semua atribut dan keterampilan penting untuk menjamin manajemen yang efektif dan efisien serta memimpin dari proses audit;
- b. sepenuhnya mengerti dan menerapkan, serta mempunyai lima belas tambahan hari kerja dari kegiatan audit lingkungan;
- c. semua tambahan kriteria pemimpin auditor seharusnya dipertemukan dalam tiga periode berturut-turut.

2. Anggota Tim

Tim audit lingkungan biasanya dipimpin oleh pimpinan auditor yang mempunyai kualifikasi untuk mengatur dan membentuk tim audit lingkungan serta mempunyai keahlian dan pengalaman di bidang perumahsakitian khususnya aspek lingkungan RS. Anggota lain dari tim audit adalah auditor-auditor lingkungan yang mempunyai kualifikasi lingkungan, *auditor training*, dan teknisi yang melaksanakan spesifik pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan kepada perusahaan-perusahaan dari pemberi audit, tetapi tidak berfungsi sebagai auditor ataupun pimpinan auditor. Contoh, orang yang bekerja sebagai penterjemah bahasa asing untuk tim auditor yang bekerja di lokasi/ negara asing adalah anggota teknisi berpengalaman, tetapi tidak berfungsi sebagai tim auditor.

3. Objektivitas

Anggota dari tim audit seharusnya bebas dari kegiatan-kegiatan yang menjadi subjek dari audit. Prinsipnya adalah dibentuk untuk menjamin objektivitas proses audit dan untuk menghindari konflik dari yang berkepentingan menggunakan bersama-sama untuk audit internal

dan eksternal. Anggota tim seharusnya memiliki kombinasi yang tepat dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk membawa tanggungjawab audit keluar.

4. Hak Perlindungan dan Pengungkapan

Prinsip-prinsip umum mengharuskan pekerjaan auditor lingkungan dijaga hak perlindungan profesionalnya dan prosedur penjaminan kualitas yang diikuti dan ditekankan kerahasiaannya dari informasi yang berhubungan dengan audit dan dokumen-dokumen. Hal ini juga berkaitan dengan informasi audit dan dokumen-dokumen yang hanya diberikan kepada klien dan auditee yang masing-masing mempunyai hak milik pengungkapan.

Disarankan juga bahwa audit lingkungan seharusnya disajikan menurut dokumen dan definisi metodologi yang baik. Untuk menjamin kemandirian dan kepercayaan dari temuan audit. Perhatikan, bagaimanapun bahwa semua audit lingkungan tidak dapat dihindarkan dari penggunaan metode sampel, karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Sehingga temuan audit selalu subjektif untuk beberapa tingkatan resiko.

5. Tanggung jawab

Seluk beluk dari peranan kunci dan tanggungjawab dari pimpinan auditor, auditor, klien, dan auditee harus jelas. Hal tersebut ditujukan untuk persiapan kegiatan-kegiatan seperti, memimpin persiapan tinjauan dokumen dan persetujuan antar kelompok-kelompok. Klien bertanggungjawab untuk tinjauan dan persetujuan akhir. Sedangkan, tim audit mendiskusikan laporan singkat, laporan rahasia, dan pertimbangan penyimpanan dokumen dari dokumen laporan singkat kerja audit.

Pelaksanaan Audit

1. Pelaksanaan Audit

Masukan audit berhubungan dengan maksud dan ruang lingkup audit yang telah didiskusikan pada pertemuan pembukaan, proses pengumpulan bukti, faktor-faktor pendukung dari temuan audit, dan pada pertemuan penutup. Hal tersebut menekankan pentingnya menjamin proses dan temuan audit secara jelas dan mudah dimengerti serta didasarkan pada fakta dasar dari penemuan audit. Pelaporan secara umum harus dikomunikasikan kepada rekanan terutama

dalam hal penyebaran laporan. Kerahasiaan dari dokumentasi audit digarisbawahi dengan pernyataan, bahwa laporan audit didalam adalah kepunyaan tunggal dari klien.

2. Pendidikan dan Pengalaman

Pendidikan dan pengalaman kerja menekankan bahwa semua auditor lingkungan mempunyai pendidikan yang kurang lebih sama dan mempunyai pengalaman kerja yang cocok pada beberapa atau keseluruhan dari aspek-aspek kegiatan dibawah ini,

- pengetahuan dan teknologi lingkungan
- pelaksana teknis dan aspek fasilitas lingkungan
- persyaratan yang relevan dari hukum-hukum lingkungan, peraturan-peraturan, dan dokumen yang berhubungan
- sistem dan standar manajemen lingkungan
- prosedur-prosedur, proses-proses, dan teknik-teknik audit
- pengetahuan dibidang administrasi dan manajemen RS

3. Pelatihan

Auditor lingkungan seharusnya mempunyai periode yang tidak spesifik dari pelatihan formal dalam beberapa atau lima kegiatan yang disebut dibagian pendidikan dan pengalaman. Auditor seharusnya juga mempunyai pelatihan dibidang audit lingkungan kurang lebih 20 hari kerja dan terlibat didalam audit lingkungan sekurangnya empat kali. Hasil kemampuan dari pelatihan formal ini dapat dilihat atau diartikan dalam interview, tes, dan sebagainya. Proses evaluasi melibatkan beberapa metode dibawah ini,

- Interview dengan kandidat.
- Menulis dan atau penilaian verbal
- Tinjauan kandidat dari “pengalaman kerja”.
- Diskusi dengan pekerja terlebih dahulu, lalu dengan kolega, dan seterusnya.
- Permainan peran.
- Observasi grup dibawah kondisi audit nyata,
- Meninjau dokumen pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang didefinisikan dalam standar internasional.
- Mempertimbangkan sertifikasi dan kualifikasi profesional.

4. Atribut dan Keterampilan

Atribut dan ketrampilan anggota yang harus dipunyai auditor lingkungan menyatakan,

- Kemampuan secara jelas dan tegas terhadap konsep-konsep dan ide-ide, secara verbal dan tulisan.
- Keterampilan interpersonal yang menghasilkan keefektifan dan efisiensi kinerja audit, seperti persetujuan, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk mendengar.
- Kemampuan untuk memelihara dan obyektifitas untuk mengizinkan penyempurnaan dari tanggungjawab auditor.
- Keterampilan berorganisasi yang penting untuk keefektifan dan efisiensi kinerja dari audit.
- Kemampuan untuk menyelidiki keputusan pengadilan yang didasarkan pada bukti obyektif.
- Kemampuan untuk memberi reaksi dengan kepekaan yang sesuai dengan adat dan kebudayaan dari negara, daerah, atau tempat dimana audit dilaksanakan.

5. Pimpinan Auditor

Kualifikasi dari pimpinan auditor lingkungan adalah:

- Sepenuhnya mengerti dan menerapkan semua atribut-atribut dan keterampilan-keterampilan penting untuk menjamin manajemen yang efektif dan efisien, dan memimpin dari proses audit.
- Sepenuhnya mengerti dan menerapkan serta mempunyai limabelas tambahan hari kerja dari kegiatan audit lingkungan.
- Semua tambahan kriteria pemimpin auditor seharusnya dipertemukan dalam tiga periode berturut-turut.

BAB IV TAHAPAN AUDIT LINGKUNGAN RUMAH SAKIT

Tahapan Pelaksanaan Audit

1. Pertemuan Pendahuluan

Tahap awal yang harus dilaksanakan oleh tim audit adalah mengadakan pertemuan atau rapat pembukaan dengan pimpinan rumah sakit untuk mengkaji tujuan audit, tata laksanaan, dan jadwal kegiatan audit.

Dalam rapat pembukaan dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan, ruang lingkup dan mengenalkan tentang rencana audit;
- b. Mengenalkan masing-masing anggota tim;
- c. Menyediakan ringkasan metode dan prosedur yang digunakan;
- d. Membuat hubungan komunikasi dengan bagian-bagian yang terkait;
- e. Menjelaskan tentang ketersediaan sumber daya dan fasilitas;
- f. Menegaskan kembali tentang jadwal kunjungan dan wawancara.

2. Aktivitas Audit di Rumah Sakit

a. Investigasi dan pengertian sistem manajemen lingkungan

Dalam bagian ini yang penting untuk dimengerti adalah posisi, organisasi, tanggung jawab, proses, dan pelaksanaan. Apakah control sudah dilaksanakan di tempat yang sesuai dengan prosedur dan perlengkapan yang terlibat dalam manajemen lingkungan? Sumber informasi ini akan biasa digunakan sebagai kunci untuk mengatur fasilitas. *Check list* sangat penting untuk membantu auditor untuk melihat seluruh aspek dari tinjauan. *Check list* juga memberikan struktur untuk wawancara dan membantu membuat penggunaan waktu yang tersedia menjadi efisien. Rujukan dibuat terlebih dahulu mengenai pendahuluan dan kertas kerja. Kunjungan langsung ke proses pelaksanaan sangat penting untuk melihat langsung proses pelaksanaan di tempat. Hal itu juga dapat mengidentifikasi area yang dapat menjamin investigasi selanjutnya. Sistem manajemen tersebut terdiri dari pernyataan kebijakan, sumber daya manusia mengenai jumlah, kualifikasi dan pendidikan serta dorongan financial untuk sector lingkungan.

b. Penilaian control internal lingkungan yang akan diaudit

Penilaian control internal lingkungan terdiri dari control infeksi (infeksi nosokomial dan infeksi silang), sanitasi, kesiapan gawat darurat, limbah infeksius, dan minimisasi limbah. Dalam

hal ini pun auditor menilai keoptimalan kontrol dengan cara melakukan *assessment* apakah mereka menjamin pelaksanaan dapat diterapkan sesuai dengan peraturan dan kebijakan rumah sakit. Jika pelaksanaan di atas dianggap sebagai proses yang spesifik bahwa subjek yang akan diaudit sesuai prosedur, instruksi dan perlengkapan yang optimal, kita dapat menjamin bahwa pelaksanaan proses sesuai dengan yang didesain. Selain itu, menilai bagaimana tanggung jawab diberikan dan bagaimana agar konflik menjadi penting.

c. Melakukan tinjauan rekaman, sampling, dan verifikasi

Hal ini dilakukan dengan cara melihat pola perekaman data, menyeleksi bagian-bagian untuk merinci tinjauan, membandingkan dengan kebutuhan dari pelaksanaan, meminta informasi selanjutnya jika pada tinjauan awal pencatatan tidak menunjukkan hal yang optimal dan melanjutkan untuk meminta informasi yang meragukan atau tidak jelas.

d. Melakukan observasi fasilitas

1. Penanganan material

Auditor melakukan observasi penanganan material medik dan nonmedik dimulai dari komite yang bertanggung jawab dalam penanganan material, perencanaan anggaran, penentuan supplier obat atau logistic, proses penerimaan material, penyimpanan sementara, distribusi (bagian farmasi dan logistik) ke apotek rawat jalan, rawat inap dan sisa pemakaian (untuk obat apakah dibuang, dibawa pulang pasien atau digunakan kembali).

2. Kerumahtanggaan

Auditor melakukan observasi yang berkaitan dengan kegiatan kebersihan. Dimulai dari prosedur kegiatan nyata di lapangan, jumlah tenaga kebersihan (apakah sesuai dengan luas dan beban sampah rumah sakit), pemisahan limbah dan alat pelindung personil.

3. Bahan-bahan atau zat yang dibuang

Auditor mengobservasi bahan dan benda yang digunakan rumah sakit dan potensial menimbulkan dampak (benda tajam, obat stotastik, bahan radioaktif, bahan kimia berbahaya lainnya), jenis dan jumlah limbah yang dihasilkan, unit penghasil limbah spesifik (kedokteran nuklir penghasil limbah radioaktif, patologi anatomi penghasil limbah jaringan tubuh yang infeksius dan laboratorium penghasil limbah kimia).

4. Penanganan dan pembuangan limbah

Auditor melakukan observasi terhadap penanganan limbah rumah sakit, apakah terdapat proses pemisahan, apakah dimasukkan dalam plastik berbeda, apakah terdapat perlakuan khusus untuk limbah radioaktif dan sitotoksik, apakah terdapat pengolahan sampah setelah sampai di TPS melalui incinerator atau dibakar dan lain-lain.

5. Penanganan limbah cair

Auditor melakukan observasi terhadap penanganan limbah cair yang mencakup standar operasi pengolahan limbah cair, spesifikasi IPAL, kapasitas, sistem pengolahan (aerob atau anaerob), kualitas air limbah selama enam bulan terakhir.

6. Incinerator

Auditor melakukan observasi terhadap incinerator yang mencakup standar operasi, spesifikasi alat, kapasitas dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan incinerator.

7. Pembuktian kontaminasi

Auditor melakukan pembuktian kontaminasi tanah atas adanya limbah infeksius, bahan radioaktif, dan zat sitotoksik. Observasi juga terhadap kualitas air minum dan kualitas sungai sekitar rumah sakit sebagai tempat buangan air limbah.

8. Saluran air dan perpipaan

Auditor melakukan observasi terhadap saluran air dan perpipaan air, apakah terdapat kebocoran, apakah berkarat dan apakah memiliki peta perpipaan air.

9. Emisi yang tercium dan terlihat

Auditor melakukan observasi adanya emisi zat-zat kimia baik yang tercium maupun terlihat di rumah sakit maupun lingkungan di sekitar rumah sakit.

10. Keamanan daerah

Auditor melakukan observasi terhadap jaminan keamanan sekitar tempat pembuangan sampah dari orang lain di luar petugas kebersihan, seperti ada aturan atau rambu-rambu agar hati-hati bila memasuki daerah tersebut, ada kawat pembatas, dan lain sebagainya. Untuk limbah cair, apakah ruang pengolahan limbah selalu terkunci dan hanya bisa dimasuki oleh orang-orang tertentu, apakah ada pagar pembatas, apakah ada aturan tertentu bila orang lain (selain petugas) ingin melihat kerja dari pengolahan limbah tersebut.

e. Evaluasi data

Auditor harus mengevaluasi informasi pada waktu pelaksanaan, baik dengan kebijakan rumah sakit maupun protocol yang ada dalam upayanya meningkatkan kualitas data. Evaluasi data harus terus diperiksa karena keseluruhan penemuan audit atau observasi didorong dari pembuktian selama wawancara dan pengamatan di lapangan. Di dalam evaluasi data yang diperlukan adalah:

- 1 Tinjauan efektivitas dari pelaksanaan kebijakan dan program lingkungan;
- 2 Tinjauan efek potensial lingkungan akibat aktivitas rumah sakit;
- 3 Tinjauan pelaksanaan peraturan/evaluasi standar lingkungan;
- 4 Evaluasi masalah lingkungan yang potensial;
- 5 Evaluasi melihat kemungkinan adanya keuntungan dari pengelolaan lingkungan.

f. Laporan teman

Draf laporan disiapkan untuk presentasi pada rapat penutupan dan berisi seluruh penemuan audit dan observasi. Masing-masing temuan akan dirujuk dan dilaporkan sesuai dengan temuan di lapangan. Dokumentasi diperlukan untuk dilampirkan sebagai pelengkap. Sejumlah temuan dapat digunakan untuk mendorong ditentukannya prioritas. Laporan juga akan berisi temuan yang menjadi perhatian (*concern*) rumah sakit. Pada beberapa kasus pelaporan mungkin tepat untuk membuat rekomendasi yang mengacu pada tindakan perbaikan atau perubahan dengan pertimbangan dari manajer.

Laporan Audit

1. Persiapan Pembuatan Laporan Audit

Semua temuan audit harus didokumentasikan. Tim audit harus mengkaji ulang semua temuan mereka untuk menetapkan yang tidak sesuai dengan kriteria audit sistem manajemen lingkungan. Tim audit harus memastikan bahwa temuan-temuan ini terdokumentasi dengan jelas, singkat dan didukung oleh bukti-bukti. Temuan-temuan harus dikaji-ulang oleh auditor ketua bersama-sama manajer bersangkutan yang departemennya diaudit dalam rangka mendapatkan pengetahuan dari semua temuan-temuan yang tidak sesuai.

Setelah kelengkapan tahap pengumpulan bukti dan prioritas untuk menyiapkan suatu laporan audit, auditor harus mengadakan pertemuan dengan manajemen *klien* dan bertanggung-

jawab untuk fungsi-fungsi yang diaudit, untuk menampilkan temuan-temuan audit, agar semua paham dan menyetujui mereka.

Hasil proses audit yang didokumentasikan dalam bentuk laporan audit ini, nantinya dapat diajukan kepada manajemen puncak rumah sakit untuk bahan pengkajian manajemen, sebagai bagian dari siklus perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan. Laporan audit ini adalah alat untuk mengkomunikasikan penemuan-penemuan audit dan atau kesimpulannya kepada klien. Laporan ini juga dapat disajikan sebagai salah satu dasar untuk menunjukkan kesesuaian dengan Sertifikasi ISO 14001. Lingkup dokumen kerja untuk audit, antara lain:

- Daftar periksa dan metodologi yang mendukung
- Lembar kerja audit (berikut bukti untuk kesimpulan-kesimpulan yang akan diraih)
- Formulir untuk melaporkan temuan-temuan audit

Semua dokumen kerja diarsipkan sampai laporan audit diterima oleh manajemen dan klien. Kerahasiaan dokumen-dokumen tersebut harus dipenuhi oleh masing-masing pihak.

a. Penulisan Laporan Audit

Dalam penulisan laporan audit ini, penggunaan singkatan-singkatan dan istilah-istilah atau bahasa-bahasa teknik haruslah hati-hati, lalu gunakanlah nama jabatan atau nama kelompok, jangan nama individu, dan jangan lupa menuliskan peraturan-peraturan atau persyaratan-persyaratan yang berhubungan untuk setiap temuan audit. Kesimpulan yang dibuat dari hasil penemuan-penemuan audit ini hendaknya disajikan secara ringkas, tetapi mempunyai cukup informasi mengenai latar belakang yang mendukung penemuan-penemuan audit ini. Dalam kesimpulan ini hendaknya disajikan pula penemuan-penemuan baik yang bersifat positif maupun negatif. Laporan yang telah disusun haruslah melalui proses pengeditan baik dari segi tata bahasanya maupun ejaannya, harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan laporan ini haruslah ditulis dengan sejelas-jelasnya namun ringkas dan semakin sedikit kata-kata yang digunakan akan semakin baik. Selain itu, bersama-sama dengan laporan ini sebaiknya sertakan pula bukti-bukti dokumen yang cukup terperinci untuk lebih menjelaskan penemuan-penemuan audit. Untuk menjamin laporan yang obyektif, sebaiknya hindari penyamarataan, pendapat-pendapat, terkaan-terkaan dan desas-desus dalam penulisan laporan ini. Selain itu gunakanlah kata-kata dan kalimat-kalimat yang netral dan tidak menghakimi.

b. Konfirmasi dengan sumber-sumber dari semua temuan audit

Dalam laporan audit harus selalu diterangkan mengenai bagaimana mendapatkan temuan-temuan audit tersebut. Contoh cara - cara mendapatkan temuan-temuan audit, antara lain:

- Pengamatan
- Wawancara
- Pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen khusus
- Interpretasi dari hasil pengumpulan dan analisa data
- Mengadakan hubungan dan komunikasi dengan pihak ketiga
- Tinjauan mengenai gambaran lokasi (peta, geologis, dan lain-lain)

Kemudian, Jelaskan apakah temuan-temuan audit tersebut didasarkan pada sampel yang ada dan berikan data-data atau proses informasi secara rinci untuk lampiran. Hal-hal tersebut untuk menjamin keakuratan semua informasi yang diperlukan.

c. Penyajian Laporan Audit

Laporan audit yang telah siap untuk disajikan secara keseluruhan haruslah secara tepat menggambarkan isi dari hasil proses audit, kemudian laporan ini harus diberi tanggal dan ditandatangani oleh Ketua Tim Auditor dan didistribusikan kepada pihak-pihak yang telah disepakati oleh pelanggan.

2. Isi Laporan Audit

Bentuk format dan isi laporan audit yang tepat mungkin dipengaruhi oleh tipe manajemen rumah sakit dan rujukan audit. Unsur-unsur penting yang dimasukkan ke dalam laporan audit, antara lain adalah:

- Identifikasi rumah sakit yang diaudit, meliputi gambaran umum dan gambaran khusus rumah sakit.
- Bagian-bagian yang diaudit yang dapat mewakili kinerja rumah sakit.
- Anggota tim audit dan tanggal dilaksanakannya audit.
- Tujuan dan ruang lingkup audit yang telah disepakati.
- Perencanaan audit.

- Kriteria audit yang telah disepakati (termasuk dokumen-dokumen referensi di mana audit dilaksanakan).
- Rangkuman dari proses audit termasuk hambatan-hambatan yang dialami.
- Penemuan-penemuan audit.
- Pernyataan jaminan kerahasiaan laporan audit.

Sedangkan untuk kerangka laporan audit terdiri dari:

1. Daftar isi
2. Abstraksi yang menunjukkan penemuan-penemuan yang penting :
 - Bersifat non teknis
 - Penyajian yang jelas mengenai penemuan-penemuan audit dan rekomendasi-rekomendasi yang disarankan.
3. Pendahuluan
 - Gambaran-gambaran mengenai tim audit dan rumah sakit yang diaudit.
 - Tujuan dan ruang lingkup
 - Rangkuman dari kriteria dan perencanaan audit.
4. Tinjauan Rumah Sakit
 - Deskripsi mengenai proses-proses dan operasional yang ada
 - Kajian awal kinerja lingkungan rumah sakit
5. Penilaian kinerja lingkungan rumah sakit terhadap kriteria audit yang telah disepakati, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian
6. Kesimpulan dari hasil proses audit
 - Siapa saja yang menjadi responden
 - Bagian-bagian mana saja yang diobservasi
 - Dokumen-dokumen apa saja yang diperiksa
 - Hambatan-hambatan yang dialami
7. Penemuan-penemuan audit (yang didukung oleh bukti-bukti yang didapat dari hasil wawancara, analisa data atau observasi lapangan)
 - Adanya ketidaksesuaian dengan kriteria audit yang disepakati
 - Efektifitas manajemen dan/atau sistem kontrol

- Efektifitas dalam pencapaian tujuan dan sasaran
- Faktor-faktor resiko lingkungan

8. Rekomendasi-rekomendasi

- Saran-saran mengenai alternatif-alternatif apa saja yang dapat diambil untuk proses perbaikan dan peningkatan kinerja.
- Hindari pernyataan-pernyataan yang terlalu menghakimi
- Jangan sampai rekomendasi yang disarankan terkesan seperti memberi suatu instruksi.